

KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KUBIS DI DESA WATUMAETA KECAMATAN LORE UTARA KABUPATEN POSO (NAPU) SULAWESI TENGAH

Contribution of Farmen Women to the Household Income of Cabbage Farmers In Watumaeta Village North Lore District Poso (Napu) Central Sulewesi

Nur Ainum ¹⁾, Made Antara ²⁾, Al-Alamsyar ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : nurainum4@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : yasinta90287@gmail.com, e-mail : alalamsyar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the types of activities of women farmers in cabbage farming, the amount of income and the contribution of women farmers in cabbage farming. This research was carried out from October to December 2020 in Watumaeta Village, North Lore District, Poso Regency, Central Sulawesi. Respondents in this study amounted to 37 women farmers where the determination of respondents was done using a simple random sample on members of the population is homogeneous, and to achieve the objectives of this study the analytical method used is the analysis of income and contribution of women farmers. The results of the study in Watumaeta Village, North Lore District, Poso Regency showed that the outpouring of women farmers in cabbage farming was seeding, planting, replanting, irrigation, fertilizing, controlling HPT and harvesting, with a total HOK of 35,30 HOK. The average income of women farmers is Rp 3.530.000/ha, and the total family income in cabbage farming is Rp 15.284.000/ha. The results obtained that the contribution of women farmers to cabbage farming was 23,10% and the rest was the contribution and work allocation of men.

Keywords : Contribution, Female, Revenue, Cabbage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan wanita tani dalam usahatani kubis, besarnya pendapatan usahatani kubis dan kontribusi wanita tani dalam usahatani kubis. Penelitian ini di laksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Desember 2020 di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 wanita tani dimana dalam penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) pada anggota populasi bersifat homogen, dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kontribusi wanita tani. Hasil penelitian di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso menunjukkan bahwa curahan yang dilakukan wanita tani dalam usahatani kubis ialah pembibitan, penanaman, penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian HPT serta panen, dengan total HOK sebesar 35,30 HOK. Rata-rata pendapatan wanita tani adalah sebesar Rp. 3.530.000/ Ha, dan total pendapatan keluarga dalam usahatani kubis sebesar Rp 15.284.000/ Ha. Hasil tersebut di peroleh kontribusi wanita tani terhadap usahatani kubis sebesar 23,10 % dan selebihnya merupakan kontribusi dan alokasi kerja pria.

Kata kunci : Kontribusi, Wanita, Pendapatan, Usahatani kubis.

PENDAHULUAN

Perpindahan sektor pertanian ke sektor industri bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia tidak dapat dihindari, walaupun Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, namun peranan sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan di sektor industri sehingga diperlukan kondisi ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan pertanian yang tangguh. Pembangunan sektor pertanian di pedesaan, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga petani, sehingga dalam pengelolaannya melibatkan seluruh sumberdaya yang ada dalam keluarga, termasuk perempuan. Perempuan menjadi bagian terpenting di sektor pertanian sebagai tenaga kerja, baik pada penyediaan sarana pertanian, budidaya tanaman, pengolahan dan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian (Yuwono, 2013).

Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian didorong oleh kebutuhan pokok masyarakat. Wanita yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif), memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas peran domestik dan juga berperan didalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestik tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif (Komariah, 2003).

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan, baik dalam usahatani tanaman pangan maupun hortikultura, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu (Sudarta, 2010).

Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kab. Poso Sulawesi Tengah, adalah salah satu daerah yang terletak di dataran tinggi/lembah Napu yang merupakan wilayah yang memiliki potensi sangat besar dalam memproduksi produk pertanian, perkebunan dan peternakan. Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso berada pada ketinggian \pm 650 mdpl (meter diatas permukaan laut), Kondisi iklim dan topologi tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sayuran seperti kubis (BPS Lore Utara, 2020).

Wanita atau ibu rumah tangga di Desa Watumaeta pada umumnya adalah petani kubis, di sela-sela dalam mengurus rumah tangga, wanita juga ikut aktif dalam berusahatani kubis, dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga, adapun berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani ini diantaranya adalah menyemai, menanam, memelihara, dan panen.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari enam jenis komoditi diatas pada Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Kubis merupakan tanaman sayuran yang memiliki tingkat produktivitas paling tinggi yaitu sebesar 226,70 Ton/Ha dari jumlah produksi sebesar 111.310 Ton dan luas panen 491 Ha.

Produksi kubis menurut kecamatan yang ada di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah terdapat hanya ada tiga kecamatan yang memproduksi tanaman sayuran kubis, ialah Kecamatan Lore Utara, Kecamatan Lore Timur dan Kecamatan Peore, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari ketiga kecamatan yang memproduksi kubis, Kecamatan Lore Utara memberikan sumbangan terbesar terhadap produksi kubis, dimana tingkat produktivitas kubis sebesar 226,70 ton/Ha, dari tingkat produksi sebesar 111.130 Ton, dan luas panen 491 Ha. Kecamatan Lore Timur yaitu tingkat produktivitas sebesar 156,07 Ton/Ha dan Kecamatan Lore Peore tingkat produktivitas sebesar 20,53 Ton/Ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah Tahun 2019.

No	Komoditi	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Bawang Merah	64	9.675	151,17
2.	Cabai	31	727	23,45
3.	Kentang	84	12.750	151,78
4.	Kubis	491	111.310	226,70
5.	Petsai	344	64.470	187,41
6.	Tomat	147	10.082	68,58
Jumlah		1.161	209.014	809,10
Rata-rata		193,5	34.836	134,85

Sumber: BPS. Lore Utara Dalam Angka 2020.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kubis menurut Kecamatan Pada Kabupaten Poso Sulawesi Tengah Tahun 2019.

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Pamona Selatan	-	-	-
2.	Pamona Barat	-	-	-
3.	Pamona Tenggara	-	-	-
4.	Lore Selatan	-	-	-
5.	Lore Barat	-	-	-
6.	Pamona	-	-	-
7.	Pusalemba	-	-	-
8.	Pamona Timur	-	-	-
9.	Pamona Utara	-	-	-
10.	Lore Utara	491	111.130	226,70
11.	Lore Tengah	-	-	-
12.	Lore Timur	100	15.607	156,07
13.	Lore Peore	15	308	20,53
14.	Poso Pesisir	-	-	-
15.	Poso Pesisir Selatan	-	-	-
16.	Poso Pesisir Utara	-	-	-
17.	Lage	-	-	-
18.	Poso Kota	-	-	-
19.	Poso Kota Utara	-	-	-
20.	Poso Kota Selatan	-	-	-
Jumlah		606	127.045	403,3
Rata-rata		30,3	6.352,25	20,2

Sumber: BPS. Lore Utara Dalam Angka 2020.

Curahan tenaga kerja yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani kubis, tidak sebanyak curahan tenaga kerja pria. Wanita memiliki waktu kerja yang berbeda-beda. Pola kerja wanita tani di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara dalam peningkatan pendapatan usahatani sayuran kubis dimulai dari pagi sampai

siang hari dan ada juga yang sampai sore hari. Kontribusi yang dilakukan oleh wanita inilah yang menarik peneliti untuk meneliti, bagaimana wanita tani dalam membagi waktunya untuk berusaha tani dan seberapa besar kontribusi pendapatan wanita tani dalam usahatani kubis. Usahatani kubis merupakan tumpuan utama masyarakat

petani di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso dalam memperoleh penghasilan, sehingga kebanyakan dari istri-istri petani tersebut yang ikut berkontribusi dalam membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Peran wanita dalam pengelolaan usahatani dapat berupa kontribusi pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh tani, dan curahan tenaga kerja wanita dalam mengelolah usahatani keluarga. Peran wanita tani dalam mengelolah usahatni keluarga diantaranya adalah menyiapkan bibit tanaman, membantu penanaman, dan membantu merontokkan bulir padi dari tangkai pada saat panen (Hastuti, 2014).

Kontribusi pendapatan wanita tani dalam pendapatan keluarga merupakan persentase perbandingan antara pendapatan wanita tani dengan total pendapatan keluarga. Komponen dari total pendapatan keluarga dalam usahatani terdiri dari pendapatan suami, pendapatan istri, dan pendapatan anak (Panjaitan, 2015).

Peran wanita tani dalam kegiatan pertanian tentunya dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut berguna untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga yang pada akhirnya akan digunakan untk keperluan seluruh anggota keluarga (Testiana, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi yang dilakukan wanita tani, besarnya pendapatan wanita tani, serta besarnya kontribusi wanita tani terhadap usahatani kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, adapun pelaksanaannya dimulai pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Penentuan Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di

Desa Watumaeta merupakan salah satu Desa yang kegiatan usahatannya adalah kubis.

Responden dalam penelitian ini adalah istri petani (wanita tani) yang secara aktif terlibat dalam kegiatan usahatani Kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 anggota keluarga yang berusahatani kubis. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan asumsi anggota populasi bersifat homogen. Uji homogenitas responden dapat menggunakan Rumus Standar Deviasi sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

Sd = Standar Deviasi

n = Ukuran Sampel

x_i = Nilai x ke i

\bar{x} = Rata-rata Sampel

Sehingga :

$$sd = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}} = \sqrt{\frac{7,61}{256}} = \sqrt{0,02} = 0,14$$

$$\begin{aligned} \text{Variansi} &= sd^2 \\ &= 0,0196 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan standar deviasi diatas menunjukkan bahwa Vasiansi = Sd^2 adalah 0,0196. Variansi tersebut lebih kecil dari rata-rata jumlah luas lahan populasi, dimana $0,0196 < 0,70$, hasil tersebut bersifat homogen. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan pertimbangan petani dapat memberikan informasi, sehingga data yang diperoleh akurat dan *representive* sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Luthfi, 2010) rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Margin Error 15 %

sehingga:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 (0,0225)}$$

$$n = \frac{256}{6,76} = 37,8 \Rightarrow 37$$

Penentuan responden dari hasil perhitungan diatas menggunakan rumus slovin, maka diketahui jumlah sampel (n) pada penelitian ini ialah berjumlah 37 orang wanita tani yang mana tingkat margin error yang digunakan sebesar 15 % dari jumlah populasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisitioner*). Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian di lapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti, sedangkan penggunaan kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung dalam penyusunan laporan penelitian ini (soekartawi, 2002).

Metode Analisis Data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan atau menjabarkan peranan wanita dalam

usahatani kubis. Untuk menghitung besar pendapatan dapat digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π : Pendapatan (Rp)
- TR : Penerimaan (Rp)
- TC : Total Biaya (Rp)

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga yaitu pendapatan suami sebagai petani, pendapatan ibu rumah tangga usahatani kubis, dan pendapatan anggota lain. Pendapatan rumah tangga petani kubis dirumuskan sebagai berikut :

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan:

- It : Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
- Im : Pendapatan Suami (Rp)
- If : Pendapatan Istri (Rp)
- Io : Pendapatan Anggota Lain (Rp).

Menghitung besarnya kontribusi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari kontribusi wanita tani tersebut terhadap pendapatan keluarga petani (Singarimbun dan Effendi, 2006), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{If}{It} \times 100 \%$$

Keterangan :

- K : Kontribusi wanita tani (Rp)
- If : Pendapatan Istri (Rp)
- It : Pendapatan rumah tangga petani (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Kubis

Luas Lahan. Media tumbuh tanaman merupakan faktor produksi penting dalam pengelolaan usahatannya. Luas lahan garapan responden terbesar berada pada luas lahan 0,3-0,7 Ha, sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 72,97 %, responden yang menggarap lahan 0,8-1,2 Ha sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 27,03 %.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Pupuk oleh Responden Usahatani Kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 2020.

No.	Jenis Pupuk	Rata-rata		
		Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Total Biaya (Rp)
1.	Pupuk Kandang	0,64	322,97	322.973
2.	Ponska	0,64	322,97	986.919
3.	Z.A	0,64	196,89	492.230
4.	Ziflo (Pupuk Daun)	0,64	0,64	80.405

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Pestisida pada Usahatani Kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 2020.

No.	Jenis Pestisida	Rata-rata		
		Luas Lahan (Ha)	Penggunaan (liter)	Total Biaya (Rp)
1.	Gramoxone	0,64	2,86	243.514
2.	Prevathon	0,64	2,21	321.351

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Responden Usahatani Kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 2020.

No.	Jenis kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja (HOK) / Ha		
		Pria	Wanita	Anak
1.	Pengolahan lahan	12,16	-	7,78
2.	Pembibitan	3,29	1,28	-
3.	Penanaman	12,37	10,43	7,91
4.	Penyulaman	3,42	2,18	-
5.	Pengairan	3,33	1,13	2,13
6.	Pemupukan	4,26	2,33	-
7.	Pengendalian HPT	38,42	11,37	8,32
8.	Panen	8,61	6,58	5,51
Jumlah		85,89	35,30	31,65

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Penggunaan Pupuk. Salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman tersebut. Petani kubis di Desa Watumaeta menggunakan pupuk seperti terlihat pada tabel 3.

Penggunaan Benih. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam berusaha. Penggunaan benih yang berkualitas baik akan dapat meningkatkan produksi baik dari segi

kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan hasil penelitian benih yang digunakan oleh petani responden adalah benih yang dibeli langsung dari toko pertanian terdekat. Rata-rata penggunaan benih responden pada usahatani kubis ialah 6,48 bungkus pada luas lahan 0,64 Ha, jika dikonversikan kedalam 1 Ha maka penggunaan benih adalah 10 bungkus/1 Ha, dengan harga benih Rp 85.000 per bungkus.

Penggunaan Pestisida. Pestisida yang digunakan oleh responden usahatani kubis

dalam penelitian ini antara lain adalah insektisida dan herbisida. Insektisida merupakan pestida yang digunakan untuk membasmi berbagai serangga yang merusak tanaman, dan herbisida digunakan untuk mencegah dan mematikan gulma tumbuhan pengganggu.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan bagian penting dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat pada luas lahan dan jenis aktivitas usahatani.

Analisis Pendapatan Usahatani Kubis. Kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut. Mendapatkan hasil produksi yang maksimal petani kubis perlu mengeluarkan biaya berupa biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*).

Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya dan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan rekapitulasi biaya tetap pada usahatani kubis meliputi pajak/PBB, sewa lahan, serta penyusutan alat, dimana jumlah rata-rata penggunaan biaya tetap sebesar Rp 1.141.539 dari rata-rata luas lahan 0,64 Ha, jika di konversikan kedalam 1 Ha maka rata-rata biaya total sebesar Rp 1.783.655/Ha.

Biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekapitulasi biaya variabel yang di keluarkan oleh responden petani kubis meliputi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dalam jumlah rata-rata penggunaan biaya variabel oleh responden petani kubis sebesar Rp. 5.240.203 dari rata-rata luas lahan 0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka penggunaan biaya variabel sebesar Rp 8.187.817/Ha.

Total Biaya. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Hasil dalam

penelitian ini, rata-rata total biaya yang digunakan pada usahatani kubis adalah Rp 6.381.741 dari rata-rata luas lahan 0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka rata-rata total biaya sebesar Rp 9.971.471/Ha.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani diartikan sebagai hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual tingkat petani, sehingga penerimaan akan semakin besar jika produksi yang dihasilkan besar dan harga jual yang tinggi, demikian pula sebaliknya jika produksi rendah dan harga jual rendah maka penerimaan akan kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan produksi rata-rata kubis yang diperoleh petani responden di Desa Watumaeta untuk satu kali musim tanam adalah sebesar 4.416 Kg/ 0,64 Ha dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp 3.000/Kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 16.163.514/0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka hasil produksi kubis sebesar 6.900 Kg/Ha dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 25.255.490/Ha.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan hasil produksi usahatani kubis dengan total biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan wanita tani dalam penelitian ini di hitung dari pendapatan bersih wanita tani yang bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain maupun curahan tenaga kerja wanita tani dalam membantu kepala rumah tangga (Suami) mengelola usahatani keluarga. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani kubis sebesar Rp 9.781.772/0,64 Ha, jika dikonversikan keluas lahan 1 Ha maka rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 15.284.019/Ha.

Curahan waktu kerja wanita tani dalam penelitian ini meliputi kegiatan pembibitan, penanaman, penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian HPT (Hama Penyakit Tanaman) dan panen, sehingga dalam perhitungan jumlah curahan waktu kerja wanita tani di desa watumaeta

untuk usahatani kubis adalah 22,59 HOK / 0,64 Ha, jika dikonversikan ke luas lahan satu hektar, curahan waktu kerja wanita tani adalah 35,30 HOK/Ha.

Kontribusi Wanita Tani Dalam Usahatani Kubis. Kontribusi pendapatan wanita tani (Ibu rumah tangga) merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita tani (Ibu rumah tangga) terhadap pendapatan rumah tangga, semakin kecil pendapatan suami, maka kontribusi wanita tani akan semakin besar, karena akan mendorong wanita tani untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Kontribusi wanita tani dalam penelitian ini diketahui berdasarkan rekapitulasi pendapatan rumah tangga dalam usahatani kubis. Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsi, peran, atau

keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu, kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Curahan waktu kerja merupakan proporsi waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti disektor pertanian terhadap total waktu angkatan kerja (Sunadji, 2005).

Motivasi internal yang paling banyak di ungkapkan oleh wanita tani yang memilih bekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan utama adalah membantu suami, sedangkan motivasi internal yang banyak diungkapkan wanita di sektor non pertanian adalah menambah penghasilan (Prihtanti, 2010).

Tabel 6. Analisis Pendapatan Usahatani Kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 2020.

No.	Uraian	Nilai (Rp)/ 0,64 Ha	Konversi Ha
1.	Rata-rata Produksi (Kg)	4.416	6.900
2.	Rata-rata Harga (Rp/Kg)	3.700	-
3.	Rata-rata Penerimaan (Rp)	16.163.514	25.255.490
4.	Biaya Produksi		
a.	Biaya Tetap (Rp)	1.141.539	1.783.655
	Pajak Lahan (Rp)	16.149	25.233
	Sewa Lahan (Rp)	243.243	380.067
	Penyusutan Alat (Rp)	882.147	1.378.355
b.	Biaya Variabel (Rp)	5.240.203	8.187.817
	Benih (Rp)	551.351	861.486
	Pupuk (Rp)	1.864.527	2.913.323
	Pestisida (Rp)	564.865	882.602
	Tenaga Kerja (Rp)	2.259.000	3.530.000
5.	Total Biaya (Rp) (4a + 4b)	6.381.741	9.971.472
6.	Rata-rata Pendapatan (Rp) (3-5)	9.971.471	15.284.019

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 7 . Rekapitulasi Pendapatan Rumah Tangga Dalam Usahatani Kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 2020.

No	Uraian	Pendapatan (Rp) / Ha
1.	Pria (Suami)	8.589.000
2.	Wanita (Istri)	3.530.000
3.	Anak (anggota lain)	3.165.000
	Jumlah	15.284.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 8. Kontribusi Wanita Tani Terhadap Usahatani Kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, 2020.

Uraian	Pendapatan (Rp) / Ha
a. Rata-rata pendapatan wanita tani	3.530.000
b. Rata-rata pendapatan suami dan anak	11.754.000
c. Rata rata pendapatan rumah tangga (a + b)	15.284.000
Kontribusi Wanita Tani (A/C × 100 %)	23,10 %

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan wanita tani dalam usahatani kubis sebesar Rp. 3.530.000/Ha pada curahan tenaga kerja yang dilakukan wanita/istri petani, dengan total pendapatan keluarga sebesar Rp 15.284.000 pada usahatani kubis dalam satu kali musim tanam.

Tabel 8. terlihat bahwa kontribusi wanita tani terhadap usahatani kubis yaitu sebesar 23,10 % yang diperoleh dari pendapatan istri di bagi total pendapatan rumah tangga dalam hal ini usahatani kubis. Kontribusi waktu kerja yang diberikan dari setiap anggota keluarga yang ikut dalam kegiatan kerja produktif menunjukkan bahwa sumbangan tenaga kerja pria lebih tinggi daripada tenaga kerja wanita (Elizabeth, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. kegiatan yang dilakukan wanita tani dalam hal ini usahatani kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso ialah pembibitan, penanaman, penyulaman, pengairan, pemupukan, pengendalian HPT serta panen.
2. Besarnya pendapatan usahatani kubis dalam satu kali musim tanam, diketahui produksi sebesar 4.416 Kg/ 0,64 Ha atau 6.900 Kg/ Ha, biaya variabel sebesar Rp 5.240.203/ 0,64

Ha atau Rp 8.187.817/ Ha, biaya tetap sebesar Rp 1.141.539/ 0,64 Ha atau Rp 1.783.655/ Ha, penerimaan usahatani sebesar Rp 16.163.514/0,64 Ha atau Rp 25.255.490/Ha. Pendapatan yang di peroleh petani kubis adalah sebesar Rp 9.971.471/ 0,64 Ha atau Rp 15.284.019/ Ha.

3. Kontribusi wanita tani dalam usahatani kubis di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah adalah sebesar 23,10 % dalam satu kali musim tanam.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian saran yang dapat penulis ungkapkan adalah:

1. Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Sulawesi Tengah di perlukan adanya kelompok wanita tani guna memberikan pembinaan dan kemampuan bagi wanita tani serta dapat menunjang sarana dan prasarana yang diperlukan dalam berusahatani.
2. Pemerintah Desa watumaeta dapat menyediakan sarana pasar bagi masyarakat agar hasil tanam dapat terdistribusi dengan baik, tanpa ada yang terbuang dengan sia-sia jika harga pasar hasil panen tersebut menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2020. *Lore Utara Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah .

- Elizabeth, 2007. *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Perdesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 25 (2) : 126 – 135.
- Hastuti, 2014. *Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wisata Gabungan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socio Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 11 (2) september 2014 : 318 – 322.
- Hernanto, F. 2000. *Ilmu Usahatani*. penebar swadaya. Jakarta.
- Komariah, 2003. *Profil Wanita Buruh Tani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*. ITB. Bandung.
- Luthfi, 2010. *Akses Dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh*. Jurnal Komunitas. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Vol. 2 (2) : 76 -83.
- Mulyani, Altri dan Alpha Naderia Mandamdari 2012. *Peran Wanita Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (study kasus di Kecamatan Cilengok)*. SEPA : Vol. 8 (2) Februari 2012 : 51-182.
- Singarimbun dan Effendi, 2006. *Pengantar ekonomi pertanian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia; Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- Sudarta, 2010. *Modul Metode Penelitian Sosial*. Medan: Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Sunadji dkk, 2005 *Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga, semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar*.
- Testiana dan Arini, 2010. *Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kurup Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komerin Ulu*. Agrobis. Vol. 3 (4) juni 2010 : 97-98.
- Panjaitan, Handayani, Yusmini, dan Yulida Rosa, 2015. *Peranan Wanita Petani Padi Sawah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Faperta Universitas Riau. Vol. 2 (2) Oktober 2015 : 6.
- Prihtanti, TM dan Kritianingsih SA.2010. *Dampak Multi Peran Dan Pekerjaan Wanita Tani*. Jurnal AGRIC. Vol. 2 (1) Juli 2010 : 91-104.
- Yuwono, 2013. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: UI Press.